

PENGARUH RGEC TERHADAP RETURN SAHAM

Ary Natalina, S.Sos.,MM
Nida Nusaibatul Adawiyah, SE.,MMSI
Destyani Eka Saputri

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi – Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya 100, Depok – 16424

arynatalina@staff.gunadarma.ac.id
nida_n_adawiyah@staff.gunadarma.ac.id
destyaniekasaputri@yahoo.co.id

Abstract

Hasil penilaian kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor, pemerintah dan masyarakat untuk melakukan investasi pada sektor perbankan. Bagi investor semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut bagus, serta diharapkan bisa memberikan return yang memadai. Bagi Pemerintah semakin baik penilaian kinerja suatu bank, berarti sektor perbankan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi negara. Bagi masyarakat semakin sehat dan maju suatu bank maka akan dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh RGEC Terhadap Return Saham. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan yang masuk dalam daftar bursa efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia pada tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank periode 2012 – 2014. Pengumpulan sampel data dengan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam analisis penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC). Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi dan Koefisien Determinasi. Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji F) dan simultan (Uji t), *Good Corporate Governance* (GCG), *Risk Profile* yang diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Earnings* yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Capital* yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Return Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kontribusi sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara. Salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (kreditur) dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang kekurangan dana (debitur) dalam bentuk kredit ataupun produk perbankan.

Selain itu bank sebagai salah satu industri di bidang keuangan, dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat. Masyarakat akan tertarik untuk menyimpan uang

di bank karena kepercayaannya kepada lembaga keuangan ini. Tata kelola dan integritas kinerja bank sangat mempengaruhi penilaian tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja perbankan adalah modal. Permodalan bagi sektor perbankan sangat penting karena permodalan berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya resiko. Peraturan Basel merupakan regulasi internasional yang mengatur tingkat kecukupan modal. Bank Indonesia selaku bank sentral Indonesia menerapkan berbagai kebijakan perbankan yang salah satunya berisi peraturan Basel yang mengatur tentang penilaian kinerja perusahaan perbankan.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings & Capital*) yang sudah diberlakukan sejak Januari 2011.

Metode RGEC yang tertuang dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum yaitu : 1) *Risk profile*, Risk profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. 2) *Good Corporate Governance* (GCG), GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. (3) *Earnings*, Earnings meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. (4) *Capital*, Penilaian Capital meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

RGEC dianggap dapat mewakili secara keseluruhan terhadap kesehatan suatu perbankan. Faktor inilah yang diharapkan oleh investor agar dapat menjadi indikator yang efektif dalam kaitannya dengan tingkat *return* saham yang diharapkan.

Beberapa pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja perusahaan perbankan, diantaranya bagi investor, pemerintah, masyarakat. Hasil penilaian terhadap kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor, pemerintah dan masyarakat untuk melakukan investasi pada pada sektor perbankan. Bagi investor semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut bagus, serta diharapkan bisa memberikan return yang memadai. Bagi Pemerintah semakin baik penilaian kinerja suatu bank, berarti sektor perbankan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi negara. Bagi masyarakat semakin sehat dan maju suatu bank maka akan dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perbankan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis membatasi objek yang akan dijadikan penelitian yaitu sebanyak sepuluh perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia pada tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank periode 2012 – 2014. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* (RGEC).

Metode Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Data yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank yang dipublikasikan di situs BEI pada periode 2012 - 2014 yang diunduh dari situs www.idx.co.id.

Objek Penelitian

Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan menyediakan laporan keuangan selama periode 2012 – 2014. Perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori sepuluh Bank dengan aset terbesar di Indonesia pada tahun 2014.

Tabel 1. Daftar Bank yang menjadi Objek Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
3	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	PT. Bank Permata Tbk	BNLI
8	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
9	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN

Metode Analisis Tingkat Kesehatan Bank yang Digunakan dalam Penelitian

Variabel Bebas (*Independent*)

Profil Risiko (*risk profile*)

Penelitian ini menggunakan risiko kredit untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga, nilai kurs dan nilai tukar rupiah. Penilaian risiko kredit menurut lampiran 1.1 Surat Edaran Bank Kredit Bermasalah Indonesia No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Good Corporate Governance (*GCG*)

Menurut IICG (2008), konsep *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Bank Indonesia mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri terhadap manajemen mereka masing masing sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 8/4/PBI/2006 yang mengatur tentang *Good Corporate Governance* yang dimaksudkan agar bank yang menerapkan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerjanya.

Rentabilitas (*earning*)

Penilaian rentabilitas menurut Lampiran 1.3 Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Menggunakan rasio Return On Assets (ROA). Rasio ROA menunjukkan rasio keuntungan bersih pajak dan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam mengelola pengembalian aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Permodalan (*capital*)

Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka perbankan harus mempunyai CAR minimal 8% (PBI No. 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1). Menurut Peraturan Bank Indonesia (2001), bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8%, maka bank tersebut dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (*Dependent*)

Return Saham

Rumus Menghitung Return Saham

Secara umum, perhitungan *return* saham dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut : (Tandelilin, 2001).

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = Return saham I pada waktu t

P_{it} = Harga saham I pada waktu t

P_{it-1} = Harga saham I pada waktu t-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

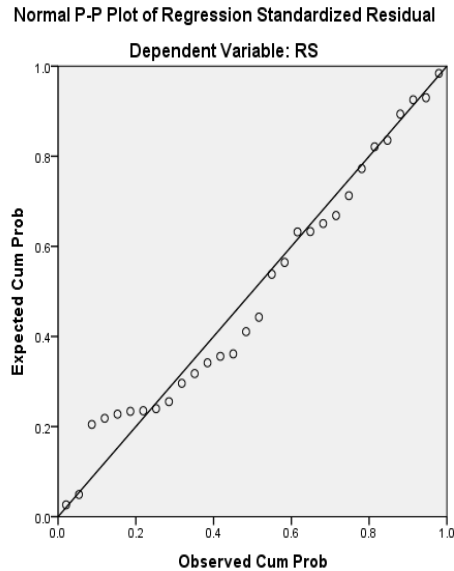
Uji asumsi klasik bertujuan agar nilai parameter penduga tidak biasa. Model regresi yang baik dalam melakukan peramalan adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* atau melihat dari pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal diperoleh angka probabilitas. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 untuk pengambilan keputusan dengan kriteria :

Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 distribusi data adalah tidak normal

Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 distribusi data adalah normal



Gambar 1. Plot distribusi normal

Sumber : Output SPSS

Dari hasil Uji Normalitas dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari :

- a. Nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,1, atau;
- b. Nilai *Variance Infaltion Factor* (VIF) lebih kecil dari 10

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPL	0,589	1,698
GCG	0,660	1,514
ROA	0,617	1,620
CAR	0,756	1,323

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2015)

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance NPL, GCG, ROA, dan CAR lebih besar dari 0.10. Begitu pula dengan nilai VIF variabel NPL, GCG, ROA, dan CAR menunjukkan nilai lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat rasio tersebut bebas dari masalah multikolinearitas yang berarti tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series, untuk mendeteksi auto korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

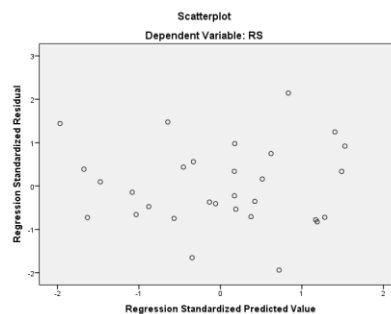
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.485 ^a	.235	.113	.26571	.235	1.925	4	25	.138	2.657

Sumber : Output SPSS

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2,657. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, DW hitung 2,657 masuk kedalam kriteria $-2 < DW \leq 2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan berarti uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat dengan residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Heterokidastisitas

Sumber : Output SPSS

Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel bebas, dimana variabel yang akan digunakan lebih dari satu variabel. Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang bersifat signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel bebas dan variabel terikat, serta mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas.

Bentuk sederhana dari model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan (*return* saham)

X₁ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₂ = *Good Corporate Governance* (GCG)

X₃ = *Return On Assets* (ROA)

X₄ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a = konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, X₃, X₄ sama dengan 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Tabel 4. Persamaan Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std Error	Beta
Constant	-1,086	0,667	
NPL	-0,141	0,076	-0,421
GCG	0,202	0,117	0,371
ROA	0,030	0,050	0,133
CAR	0,057	0,040	0,286

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2015)

Dari tabel tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi variabel NPL, CGC, ROA, dan CAR terhadap *return* saham adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,086 - 0,141X_1 + 0,202X_2 + 0,030X_3 + 0,057X_4$$

Analisis Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau uji R² digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (NPL, CGC, ROA, dan CAR) dalam menjelaskan variabel dependen (Return Saham). Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R² (R-Square). Nilai koefisien R² dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang telah diperoleh, semakin besar nilai R²

maka semakin kuat model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Berikut adalah tabel R-Square yang diolah dengan menggunakan alat statistik SPSS versi 22.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.113	.26571

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh Adjusted R-Square sebesar 0,113 artinya 11,3% variabel dependen return saham dipengaruhi oleh variabel NPL, GCG, ROA, dan CAR sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji F / Anova

Uji Anova ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n - k$, k adalah jumlah variabel dependen dan independen..

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.544	4	.136	1.925	.138 ^b
Residual	1.765	25	.071		
Total	2.309	29			

Sumber : Output SPSS

Hipotesis :

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL, GCG, ROA, dan CAR secara bersama-sama terhadap return saham.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL, GCG, ROA, dan CAR secara bersama-sama terhadap return saham.

Hasil Pengujian H_1 : *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Uji t (Parsial)

T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel independen. Nilai uji t-test dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom sig.) pada variabel masing – masing independen, jika *p-value* (pada

kolom sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau t hitung (kolom t) lebih besar dari t tabel (dihitung dari *two-tailed* $\alpha = 5\%$ $df - k$, k merupakan jumlah variabel independen).

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan t Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.086	.667		-1.628	.116
NPL	-.141	.076	-.421	-1.848	.076
GCG	.202	.117	.371	1.726	.097
ROA	.030	.050	.133	.597	.556
CAR	.057	.040	.286	1.421	.168

Sumber : Output SPSS

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan regresi linier berganda (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut :

- Ho diterima : signifikan $t \geq 0,05$
- Ha diterima : signifikan $t < 0,05$

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	Return Saham						Hasil Uji Hiptesis	Hasil
	Uji t			Uji F				
	Sigt			Sig F				
Bersama-sama	-	-	-	0,138	>	0,05	Tolak Ha	Tidak Berpengaruh
NPL	0,076	>	0,05	-	-	-	Tolak Ha	Tidak Berpengaruh
GCG	0,097	>	0,05	-	-	-	Tolak Ha	Tidak Berpengaruh
ROA	0,556	>	0,05	-	-	-	Tolak Ha	Tidak Berpengaruh
CAR	0,168	>	0,05	-	-	-	Tolak Ha	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (NPL, GCG, ROA dan CAR) secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pada industri perbankan lebih berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan untuk menghindari sanksi yang berupa denda. Bentuk kepatuhan tersebut seperti terpenuhinya batas modal minimum (CAR) bank, sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

Dengan demikian, tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Kemungkinan kinerja bank dipengaruhi oleh faktor lain seperti dana pihak ketiga (dari nasabah) sebagai kepercayaan masyarakat terhadap bank.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan pengujian secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) , *Risk Profile* yang diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Earnings* yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Capital* yang diwakilkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Saran

Bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang tertarik atau akan meneliti lebih dalam mengenai kesehatan bank, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi dan untuk peneliti – peneliti selanjutnya diharapkan dapat:

1. Menambah variabel – variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Income Margin* (NIM) dan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Menambah periode waktu pengamatan dan menambah objek pengamatan sehingga sebaran data dapat lebih luas dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Resiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta.

- Bridgham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Edufardus, Tandelilin. 2001. *Analisi Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta
- Hessel, Nogi S. 2003. *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan*. Yogyakarta: Balairung & Co
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Yogyakarta
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (edisi 6). Jakarta: Penerbit Raja grafindo Persada.
- Kurniadi, Rinitistya. 2012. *Pengaruh CAR, NIM, LDR Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Analisis Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- Nathalia, Monica. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2011-2012*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol. 4 No 3
- Novikaryanti, Ika. 2011. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pad Perusahaan Perbankan yang Go Publik Periode 2007-2009*. Thesis Fakultas Ekonomi. Universitas Stikubank. Semarang
- Rini Sumarningsih, Ike. 2014. *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rusdin. 2005. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sundjaja, Ridwan S dan Berlian Inge. 2002. *Manajemen Keuangan Dua*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Susilo Y Sri, dkk. 2000 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Thomas S. Kaihatu. 2006. *Good Corporate Governance dan Peranannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 8 No.1